

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian maka penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif dengan disain penelitian studi kasus dan metode kuantitatif dengan disain *Single Subject Research (SSR)*. Metode deskriptif kualitatif ini dipilih untuk mendapatkan data yang lebih kaya akan kondisi dilapangan dengan cermat mengenai kondisi dan aktifitas atau peristiwa yang berkaitan dengan subjek penelitian. Metode deskriptif merupakan pendekatan kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Menggunakan metode kualitatif sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi objektif dari anak dan keluarga khususnya orangtua pada saat ini. Data-data yang telah didapat selama proses identifikasi awal diolah dan dilaporkan secara deskriptif. Selanjutnya data-data yang ada diinterpretasikan sehingga tersusunnya program intervensi dini bersumberdaya keluarga yang sesuai dengan hambatan, potensi dan kebutuhan pada keluarga.

Selanjutnya tujuan dari penelitian ini melihat keberhasilan dari program yang telah disusun apakah program intervensi dini ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak tipikal dari keluarga dengan hambatan pendengaran sehingga metode yang tepat yaitu menggunakan penelitian eksperimen *Single Subject Research (SSR)* dengan disain A-B-A. Penggunaan *Single Subject Research (SSR)* ini untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan dalam pelaksanaan intervensi dini bersumberdaya keluarga dengan rinci dan jelas. Metode eksperimen merupakan sebuah metode penelitian dimana satu faktor atau lebih (variabel bebas) yang diubah secara sistematis untuk menentukan apakah suatu variable mempengaruhi satu atau lebih faktor variable terikat.

Penggunaan *Single Subject Research (SSR)* ini dilakukan terhadap dua keluarga dengan yang mengalami permasalahan yang sama yaitu terhambatnya perkembangan komunikasi verbal anak tipikal dari keluarga dengan hambatan pendengaran, sehingga peneliti memberikan sebuah perlakuan dan melihat seberapa besar pengaruh dari perlakuan yang telah peneliti berikan. Hasil eksperimen disajikan dan dianalisis

berdasarkan subjek secara individual dan menilai kondisi subjek sebelum diberikan perlakuan, saat diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

### **3.1 Subjek dan Lokasi Penelitian**

#### **3.1.1 Subjek Penelitian**

Adapun subjek dari penelitian ini adalah anak tipikal berusia 3 - 4 tahun yang memiliki hambatan dalam komunikasi dari orangtua dengan hambatan pendengaran dan keluarga luas (*extended family*) yang terdiri dari kakek, nenek, paman dan bibi. Peneliti melakukan studi pendahuluan sehingga didapat subjek sebanyak 2 keluarga dengan kondisi keluarga relatif sama, yaitu:

##### **1) Subjek 1**

Subjek 1 penelitian ini adalah satu keluarga dengan anggota keluarga yaitu ibu dan ayah memiliki hambatan dalam pendengaran dan memiliki anak dengan pendengaran normal (tipikal). Nama ayah berinisial IC berusia 28 tahun. Ayah mengalami hambatan pendengaran sejak lahir dengan ambang pendengaran  $>90$  dB atau menurut Somad dan Hernawati (1996, hlm. 29) termasuk kedalam hambatan pendengaran berat. Ayah berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat, kemampuan oral ayah kurang baik akan tetapi kemampuan membaca ujaran ayah cukup baik. Nama ibu berinisial WL berusia 25 tahun. Ibu mengalami hambatan pendengaran sejak lahir dengan ambang pendengaran  $>90$  dB atau termasuk kedalam hambatan pendengaran berat. Ibu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat, akan tetapi kemampuan ibu dalam oral dan membaca ujaran cukup baik. Anak berinisial MM berusia 3 tahun 7 bulan. Lahir di Sumedang, 12 Mei 2015. Anak merupakan anak pertama dan merupakan anak tunggal.

##### **2) Subjek 2**

Subjek 2 penelitian ini adalah satu keluarga dengan anggota keluarga yaitu ibu dan ayah memiliki hambatan dalam pendengaran dan memiliki anak dengan pendengaran normal (tipikal). Nama ayah berinisial AD berusia 27 tahun. Ayah mengalami hambatan pendengaran sejak berusia 3 tahun dengan ambang pendengaran  $>90$  dB atau menurut Somad dan Hernawati (1996, hlm. 29) termasuk kedalam hambatan pendengaran berat. Ayah berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat, kemampuan oral ayah kurang baik akan tetapi

kemampuan membaca ujaran ayah cukup baik. Nama ibu berinisial IM berusia 22 tahun. Ibu mengalami hambatan pendengaran sejak lahir dengan ambang pendengaran >90 dB atau termasuk kedalam hambatan pendengaran berat. Ibu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat, akan tetapi kemampuan ibu dalam oral dan membaca ujaran cukup baik. Anak berinisial OZ berusia 3 tahun 2 bulan. Lahir di Medan, 27 Oktober 2015. Anak merupakan anak pertama dan merupakan anak tunggal.

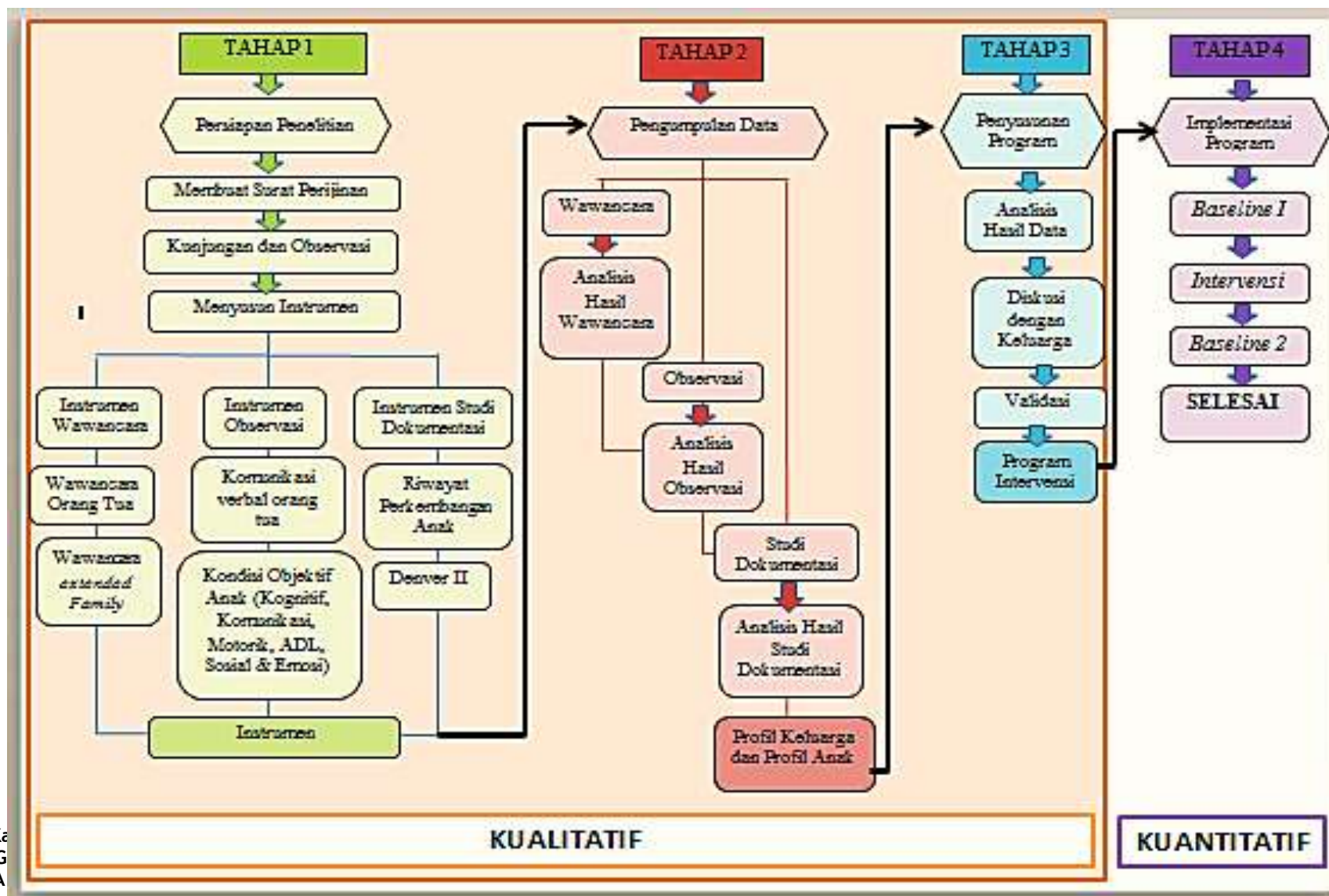
### 3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di daerah tempat tinggal subjek, yaitu:

- 1) MM :Sumedang
- 2) OZ : Jatiwangi

### 3.2 Prosedur Penelitian

Adapun alur penelitian dalam penelitian ini dapat divisualisasikan melalui gambar berikut:



### 3.3 Penelitian Kualitatif

#### 3.3.1 Desain Penelitian

Disain dalam pendekatan kualitatif menggunakan studi kasus yang dimana kasus dalam penelitian ini merupakan dasar dari terlaksananya penelitian. Melalui studi kasus akan terdeskripsikan kondisi objektif subjek penelitian pada saat ini, latar belakang terjadinya kasus, dan faktor terjadinya kasus.

Penelitian tahap pertama penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan disain penelitian yaitu studi kasus. Penelitian dengan studi kasus menggali kondisi subjek secara rinci berdasarkan pertanyaan penelitian dengan rincian pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kemampuan komunikasi verbal (lisan) pada orang tua?

Kemampuan komunikasi pada orang tua saat ini menjadi potensi dalam menyusun program intervensi dini bersumberdaya keluarga. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka upaya yang dilakukan adalah mengumpulkan data tentang kondisi objektif kemampuan komunikasi pada orang tua dan bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anak dan lingkungan sekitarnya serta kondisi keluarga berdasarkan penilaian *Family Quality of Life*.

- 2) Bagaimanakah kemampuan komunikasi verbal (lisan) pada anak?

Penelitian ini diawali dengan adanya masalah yang dialami oleh anak tipikal dari orang tua dengan hambatan pendengaran dalam perkembangan komunikasi verbalnya. Kemampuan komunikasi pada anak tidak sesuai dengan tugas perkembangan pada usianya. Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian maka upaya yang dilakukan adalah mengumpulkan data tentang kondisi objektif kemampuan komunikasi pada anak dan bagaimana anak berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya serta bagaimana aspek perkembangan lain yang mendukung perkembangan komunikasi verbal anak seperti perkembangan kognitif, interaksi sosial, perilaku dan emosi.

- 3) Bagaimanakah program intervensi dini bersumberdaya keluarga dengan hambatan pendengaran dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal kepada anak tipikal?

Penelitian dengan metode kualitatif ini bertujuan menganalisa data hasil asesmen mengenai kondisi objektif subjek yang didapat dari lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari analisis data dijadikan acuan atau dasar

dalam penyusunan program intervensi dini bersumberdaya keluarga. Setelah tersusunnya program, selanjutnya program divalidasi melalui *expert judgement* dari beberapa ahli.

### 3.3.2 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian kualitatif ini dipaparkan sebagai berikut:

#### 1) Persiapan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada subjek anak tipikal usia dini langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Melakukan studi pendahuluan berupa identifikasi subjek yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan kasus yang ditemukan
- b) Melakukan observasi terhadap beberapa keluarga dengan hambatan pendengaran yang diduga memiliki anak tipikal usia dini dengan hambatan komunikasi verbal sebagai subjek pembanding dari subjek yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan kasus
- c) Menetapkan subjek penelitian. Setelah menetapkan subjek penelitian, peneliti melakukan identifikasi dan asesmen lebih lanjut untuk mengetahui kebutuhan anak dan keluarga serta mengetahui kemampuan komunikasi verbal orang tua dan anak
- d) Mengurus surat perizinan
- e) Menyusun kisi-kisi instrumen
- f) Membuat instrumen penelitian kualitatif

#### 2) Pengumpulan Data Penelitian

Pelaksanaan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini yaitu dipaparkan dalam beberapa kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan instrumen penelitian
- b) Melakukan observasi kondisi objektif keluarga khususnya kemampuan komunikasi verbal orang tua dan cara berkomunikasi orang tua dengan anak
- c) Melakukan observasi kondisi objektif pada anak khususnya kemampuan komunikasi verbal anak dan cara komunikasi anak dengan lingkungan sekitarnya
- d) Melakukan wawancara kepada orang tua mengenai komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak

- e) Melakukan wawancara kepada *extended family* mengenai kemampuan dan permasalahan komunikasi verbal pada anak
- f) Melakukan studi dokumentasi berupa riwayat kelahiran anak dan catatan perkembangan anak dari posyandu

### 3) Penyusunan Program

Kegiatan evaluasi dalam tahap ini akan menghasilkan program intervensi dini bersumberdaya keluarga. Adapun langkah-langkah atau prosedur dalam penyusunan program intervensi dini bersumberdaya keluarga sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan penelitian berupa data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
- b) Menganalisis hasil penelitian dengan cara mereduksi data yang didapat ketika proses penelitian
- c) Menyusun program intervensi dini bersumberdaya keluarga yang sesuai dengan hasil penelitian
- d) Melakukan *expert judgement* kepada tenaga ahli untuk memvalidasi program
- e) Menganalisis hasil *expert judgement* dan tersusunlah program yang valid

### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan teknik triangulasi (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

#### 1) Wawancara

Pelaksanaan wawancara, peneliti mencari data melalui wawancara kepada orangtua dan anggota keluarga lain yang mengetahui kondisi anak. Wawancara yang dilakukan dengan orang tua menggunakan komunikasi total yaitu bahasa isyarat dan oral dalam pelaksanaannya karena orang tua merupakan orang tua dengan hambatan pendengaran. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara semi terstruktur yang dimana teknik wawancara ini memberikan kebebasan kepada peneliti dalam mengatur alur dan *setting* wawancara. Peneliti mengandalkan instrumen atau pedoman wawancara dalam menggali data. Wawancara dilakukan secara langsung sehingga kondisi alami keluarga masih terjaga selama proses wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan



dalam tiga tahap yaitu wawancara ketika proses studi pendahuluan, tahap dua uji pelaksanaan proram dan tahap tiga yaitu setelah implementasi program.

Tahap studi pendahuluan, wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif dari anak dan keluarga baik ketika di rumah maupun ketika dilingkungan sekitar rumah. Wawancara untuk kondisi objektif anak peneliti lakukan kepada anggota keluarga yang dekat dengan anak dan dianggap paling mengetahui mengenai kondisi anak. Untuk keluarga MM anggota keluarga tersebut adalah ayah, ibu, dan bibi. Untuk keluarga OZ anggota tersebut adalah ayah, ibu dan nenek. Dan untuk keluarga AL, anggota keluarga tersebut adalah ayah, ibu dan bibi. Kemudian wawancara untuk mengali kondisi objektif keluarga peneliti melakukan wawancara kepada anggota keluarga dan tetangga terdekat dengan keluarga.

Selanjutnya wawancara kedua dilaksanakan dalam uji coba pelaksanaan program. Wawancara yan dilakukan adalah wawancara mengenai proses dan keterlaksanaan dari program. Sasaran dari wawancara ini yaitu *extended family* yang mengikuti proses dan pelaksanaan program intervensi.

Adapun wawancara terakhir yang dilaksanakan peneliti yaitu setelah implementasi program. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perbandingan sebelum dan sesudah dilaksanakan intervensi.

## 2) Observasi

Dalam teknik observasi, peneliti secara langsung mengobservasi di lingkungan tempat tinggal anak dan melihat proses komunikasi antara anak dengan orangtua dan antara anak dengan orang di lingkungan sekitarnya. Pelaksanaan observasi dilakukan pada dua tahap yaitu tahap studi pendahuluan dan pada tahap pelaksanaan intervensi.

Observasi yang dilakukan pada tahap studi pendahuluan peneliti mengobservasi proses komunikasi anak tipikal dengan orang tua dengan hambatan pendengaran dan komunikasi anak tipikal dengan orang lain dilingkungan sekitarnya. Dalam meneliti proses komunikasi anak dengan orang tua yang memiliki hambatan pendengaran peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam proses observasi secara langsung. Peneliti hanya mencatat dan memotret proses komunikasi yang berlangsung antara anak tipikal dan orang dengan hambatan pendengaran. Kemudian untuk meneliti proses komunikasi antara anak dengan



oranglain dilingkungan sekitarnya, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dalam proses observasi.

Kemudian observasi yang dilakukan pada proses uji pelaksanaan program intervensi adalah observasi untuk mengetahui sejauh mana program dapat dilaksanakan di lapangan. Observasi diamati langsung peneliti dan peneliti mencatat aktivitas intervensi apakah sudah sesuai dengan program atau belum.

### 3) Studi Dokumentasi

Kemudian dalam pengumpulan data melalui studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan melihat data yang berkaitan dengan perkembangan anak yaitu data yang didapat dari posyandu dan bidan yang membantu proses kelahiran anak. Dokumen yang dikumpulkan dapat mendukung dan menambah keyakinan terhadap fenomena yang terjadi.

#### 3.3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian untuk memperoleh data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian utamanya yaitu peneliti sendiri. Meskipun peneliti sebagai instrumen utama akan tetapi pedoman dan kisi-kisi dalam observasi, wawancara dan studi dokumentasi sangat dibutuhkan. Pedoman atau instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Wawancara

Tabel 3.1  
*Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Orangtua Subjek*

No.	Indikator	Sub Indikator	Teknik
1.	Kondisi objektif orang tua	a. Proses komunikasi orang tua dan anak serta dengan lingkungan sekitar b. Permasalahan yang dihadapi orangtua ketika berkomunikasi dengan lingkungan sekitar c. <i>Family Quality of Life</i> (Kesehatan Keluarga, Kesejahteraan Keuangan, Relasi dalam Keluarga, Dukungan dari Orang Lain, Dukungan Kelembagaan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Rekreasi, Interaksi dengan Masyarakat)	Wawancara Tidak terstruktur

2.	Kondisi objektif anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan komunikasi verbal anak</li> <li>b. Proses komunikasi anak dengan orang tua serta dengan lingkungan sekitar</li> <li>c. Permasalahan yang dihadapi anak ketika berkomunikasi dengan lingkungan sekitar</li> </ul>	Wawancara Tak terstruktur
4.	Pelaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Intervensi meningkatkan komunikasi verbal anak tipikal oleh keluarga khususnya oleh orang tua dengan hambatan pendengaran</li> <li>b. Evaluasi keberhasilan program</li> </ul>	Wawancara Terstruktur

Tabel 3.2  
*Kisi-Kisi Wawancara Tetangga*

No.	Indikator	Sub Indikator	Teknik
1.	Kondisi objektif orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan komunikasi verbal orang tua</li> <li>b. Proses komunikasi orang tua dan anak serta dengan lingkungan sekitar</li> <li>c. Permasalahan yang dihadapi orangtua ketika berkomunikasi dengan lingkungan sekitar</li> </ul>	Wawancara Tak terstruktur
2.	Kondisi objektif anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan komunikasi verbal anak</li> <li>b. Proses komunikasi anak dengan orang tua serta dengan lingkungan sekitar</li> <li>c. Permasalahan yang dihadapi anak ketika berkomunikasi dengan lingkungan sekitar</li> </ul>	Wawancara Tak Terstruktur

Tabel 3.3  
*Kisi-Kisi Wawancara Extended Family*

No.	Indikator	Sub Indikator	Teknik
1.	Kondisi objektif orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan komunikasi verbal orang tua</li> <li>b. Proses komunikasi orang tua dan anak serta dengan lingkungan sekitar</li> <li>c. Permasalahan yang dihadapi keluarga ketika berkomunikasi dengan anak</li> </ul>	Wawancara Tak Berstruktur

		d. <i>Family Quality of Life</i> (Kesehatan Keluarga, Kesejahteraan Keuangan, Relasi dalam Keluarga, Dukungan dari Orang Lain, Dukungan Kelembagaan Pemanfaatan Waktu Luang dan Rekreasi, Interaksi dengan Masyarakat)	
2.	Kondisi objektif anak	a. Kemampuan komunikasi verbal anak b. Proses komunikasi anak dengan orang tua serta dengan lingkungan sekitar c. Permasalahan yang dihadapi anak ketika berkomunikasi dengan lingkungan sekitar	Wawancara Tak Berstruktur
4.	Pelaksanaan Program	a. Intervensi meningkatkan komunikasi verbal anak tipikal oleh keluarga khususnya oleh orang tua dengan hambatan pendengaran	Wawancara Terstruktur
		b. Evaluasi keberhasilan program	Wawancara Terstruktur

## 2) Observasi

Tabel 3.4  
*Kisi-kisi Observasi*

No	Indikator	Sub Indikator	Teknik
1.	Kondisi objektif orang tua	a. Kemampuan komunikasi verbal orang tua	Observasi
		b. Proses komunikasi orang tua dan anak serta dengan lingkungan sekitar	Langsung
		c. Permasalahan yang dihadapi orangtua ketika berkomunikasi dengan lingkungan sekitar	
2.	Kondisi objektif anak	a. Perkembangan Kognitif	Observasi
		b. Perkembangan Interaksi Sosial	Langsung
		c. Perkembangan Perilaku dan Emosi	
		d. Kemampuan komunikasi verbal anak	
		e. Proses komunikasi anak dengan orang tua serta dengan lingkungan sekitar	

		f. Permasalahan yang dihadapi anak ketika berkomunikasi dengan lingkungan sekitar	
3.	Pelaksanaan Program	Intervensi meningkatkan komunikasi verbal anak tipikal oleh keluarga khususnya oleh orang tua dengan hambatan pendengaran	Observasi Langsung

### 3) Studi Dokumentasi

Tabel 3.5  
*Kisi-Kisi Studi Dokumentasi*

No.	Indikator	Sub Indikator	Teknik
1.	Kondisi objektif anak	a. Perkembangan Kognitif b. Perkembangan Interaksi Sosial c. Perkembangan Perilaku dan Emosi d. Kemampuan komunikasi verbal anak	Studi Dokumentasi

#### 3.3.5 Teknik Pengolahan, Penyajian dan Analisis Data

Pengolahan, penyajian dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014) memaparkan kerangka analisis dalam penelitian kualitatif, sehingga berdasarkan kerangka proses analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman tersebut maka teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu,

##### 1) Reduksi Data

Proses dalam analisis data oleh penulis berupa kegiatan merangkum, memilah, menyederhanakan, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mentransformasikan data pada saat pengumpulan data baik ketika observasi, wawancara atau studi dokumentasi.

##### 2) Penyajian Data

Penulis dalam penelitian ini menyajikan data menggunakan uraian singkat, bagan dan grafik. Penyajian data dengan cara ini dapat mendeskripsikan kondisi subjek secara objektif.

### 3) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah hasil dari penelitian dianalisis, maka penulis menarik kesimpulan dan memverifikasi hasil penelitian menjawab pertanyaan penelitian dengan dukungan data-data yang telah ditemukan.

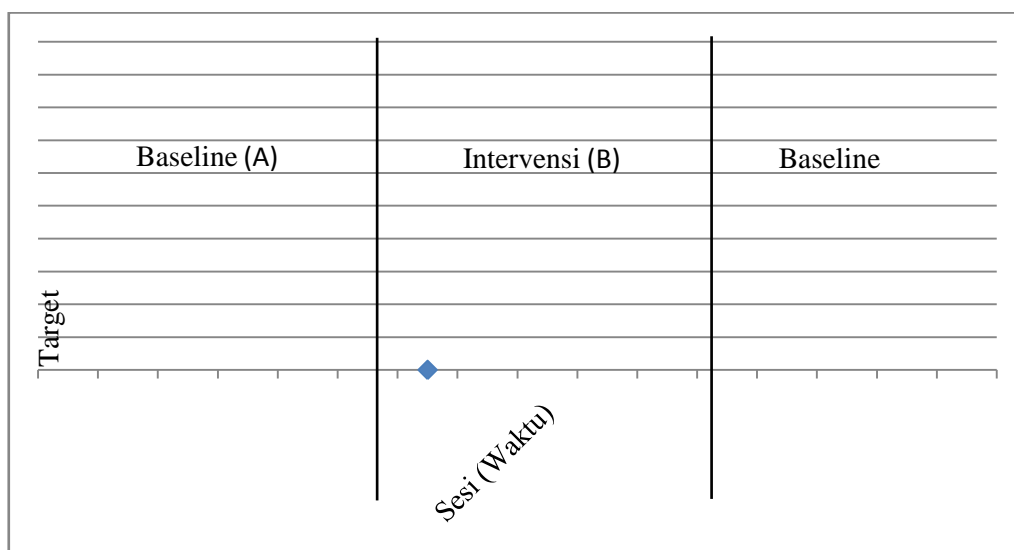
Data kualitatif yang telah didapat selama pengumpulan data, maka data kualitatif tersebut dipergunakan sebagai bahan analisa dan acuan dalam penyusunan program intervensi dini bersumberdaya keluarga dengan hambatan pendengaran dalam mengembangkan kemampuan komunikasi verbal pada anak tipikal.

## 3.4 Penelitian Eksperimen dengan *Single Subject Research (SSR)*

### 3.4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian *Single Subject Research (SSR)* ini adalah dengan menggunakan desain A-B-A (*Applied Behaviour Analysis*), tujuannya untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variabel yang diberikan terhadap individu. “Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. (Sunanto dkk, 2006, hlm. 44)” Desain A-B-A memiliki tiga tahap, yaitu: A1 (baseline-1), B (intervensi), A2 (baseline-2). Sunanto (2005) mengemukakan bahwa secara visual desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:

Grafik 3.1  
*Grafik Disain A-B-A*



Keterangan:

1) Baseline-1 (A-1)

Baseline-1 (A-1) adalah lambang dari data garis datar (baseline dasar). Baseline merupakan suatu kondisi awal kemampuan subjek dalam menyusun struktur kalimat sebelum diberi perlakuan atau intervensi. Untuk mengukur kemampuan anak dalam menyusun struktur kalimat digunakan tes tertulis. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak empat sesi, dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan (30 menit), setiap harinya dilakukan satu kali sesi.

2) Intervensi (B)

Intervensi adalah kondisi kemampuan anak dalam menulis kalimat sederhana selama diberikan perlakuan. Pada tahap ini anak diberi perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi secara berulang-ulang. Intervensi diberikan sebanyak delapan sesi selama 60 menit, setiap harinya dilakukan satu kali sesi.

3) Baseline-2 (A-2)

Baseline-2 (A-2) merupakan pengulangan kondisi awal atau keterampilan anak dalam penyusunan struktur kalimat sederhana, hampir tidak ada perbedaan dengan pengetesan awal tetapi pada fase ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana intervensi dapat berpengaruh kepada kemampuan anak tunarungu dalam penyusunan struktur kalimat. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak 4 sesi, dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan (30 menit), setiap harinya dilakukan satu kali sesi.

Berdasarkan keterangan di atas maka desain A-B-A menjelaskan bahwa baseline-1 (A-1) sebagai tahap yang dipakai untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa, Intervensi (B) sebagai tahap dari proses pemberian perlakuan pada kemampuan yang diukur, dan baseline-2 (A-2) sebagai tahap evaluasi untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan pada kemampuan yang telah diukur.

### 3.4.2 Variabel Penelitian

1) Definisi Konsep Variabel

Variabel dalam sebuah penelitian adalah saling berhubungan satu sama lain. Ada variabel yang dipengaruhi dan ada juga yang mempengaruhi. Kedua variabel ini saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

a) Variable Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011, hlm. 64), variabel bebas biasanya disebut sebagai intervensi.

Penelitian ini menggunakan intervensi dini bersumber daya keluarga. Intervensi dini merupakan suatu usaha yang dilakukan se-awal mungkin untuk meningkatkan kualitas hidup anak yang beresiko memiliki kebutuhan khusus antara nol sampai lima tahun. Pada proses intervensi dini ini akan melibatkan orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Sunardi (2012) bahwa pelaksanaan intervensi dini pada anak berkebutuhan khusus haruslah menempatkan orang tua sebagai fokus utamanya, dan intervensi dini harus pula dipandang sebagai proses untuk membantu melayani keluarga dalam mengatasi masalah-masalah anak. Intervensi ini mengacu pada Teori Ekologi yang dikembangkan Bronfenbrenner, fokus utamanya adalah pada konteks sosial dimana anak hidup atau tinggal dan orang-orang yang akan mempengaruhi perkembangan anak. Teori ekologi adalah pandangan sosiokultur Bronfenbrenner tentang perkembangan, yang terdiri dari lima sistem lingkungan mulai dari masukan interaksi langsung dengan agen-agen sosial yang berkembang baik hingga masukan kebudayaan yang berbasis luas (Santrock, 1995, hlm. 50). Implementasi teori ekologi brofenbrenner ini akan dilaksanakan pada pencapaian *Family Quality of Life* dalam upaya peningkatan kemampuan komunikasi verbal anak tipikal dari keluarga dengan hambatan pendengaran

Berdasarkan pemaparan diatas maka, variabel bebas di dalam penelitian ini adalah Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga. Dimana saat anak diberikan intervensi maka peran orang tua yang lebih diutamakan. Pada penelitian ini yang memberikan intervensi kepada anak adalah orang tua sebagai keluarga terdekat anak dan lingkungan yang menghabiskan banyak waktu dengan anak. Sebelum orang tua melakukan intervensi kepada anaknya, sebelumnya orang tua diberikan pelatihan keterampilan dalam memberikan intervensi kepada anaknya. Sehingga



pada penelitian ini, orang tua menjadi mediator untuk memberikan intervensi kepada anaknya.

b) Variable Terikat (*Target Behavior*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011, hlm. 64), variabel terikat biasanya disebut dengan *target behavior*, maka *target behavior* pada penelitian ini adalah kemampuan komunikasi verbal (lisan) anak tipikal dari keluarga dengan hambatan pendengaran.

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan dan berita antara dua orang atau lebih dengancara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicatus*” yang artinya “berbagi” atau “menjadi milik bersama” (Harun dan Ardianto, 2011, hlm. 20). Dengan demikian, komunikasi berarti suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan memberikan suatu manfaat, baik oleh penyampai pesan ataupun penerima pesan sehingga dibutuhkan keterampilan komunikasi. “Keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak (penerima pesan)” (Cangara, 2007, hlm. 85). Keterampilan komunikasi yang dimaksud adalah keterampilan komunikasi secara verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi dengan menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan (Hardjana, 2003, hlm. 22).

2) Definisi Operasional Variable

a) Variable Bebas

Pada penelitian ini terdapat tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program intervensi dini bersumberdaya keluarga dengan hambatan pendengaran yang terdiri dari:

Tahap I : Identifikasi

Tujuan dari tahap pertama ini adalah untuk mendapatkan gambaran awal tentang kondisi objektif anak dan keluarga. Pengumpulan pada tahap ini dapat

menggunakan observasi dan wawancara yang dilakukan di rumah. Pada penelitian ini tahapan identifikasi dilakukan pada saat studi pendahuluan.

#### Tahap II: Asesmen

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang kondisi anak dan keluarga untuk mengetahui kebutuhan anak dan keluarga sehingga mendapatkan program intervensi dini yang efektif. Pada penelitian ini asesmen dilakukan pada saat studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

#### Tahap III : Penyusunan Program

Tujuan dari tahapan ini adalah menyusun program intervensi yang efektif untuk anak dan keluarga berdasarkan berbagai data perkembangan komunikasi anak yang sudah didapatkan dari tahap I dan Tahap II. Program yang disusun difokuskan pada perkembangan komunikasi anak. Pada penelitian ini program yang dibuat berdasarkan kemampuan anak dan rencana pelaksanaan program yang disesuaikan dengan kemampuan orang tua.

#### Tahap IV : Intervensi (*modelling*)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberikan pelatihan melalui contoh kepada orang tua tentang cara atau teknik intervensi atau pembelajaran yang dapat orang tua lakukan terhadap anak.

#### Tahap V : Pengalihan-tanganan

Tujuan dari tahapan ini adalah mendampingi keluarga dan orang tua yang melakukan intervensi langsung terhadap anak dan mendiskusikan berbagai hal yang terkait dengan proses intervensi, baik kelebihan maupun kekurangan yang terjadi selama intervensi.

#### Tahap VI : Intervensi

Pada tahap ini, orang tua dan keluarga melakukan intervensi sendiri terhadap anaknya yang mengalami hambatan tanpa campur tangan peneliti secara penuh. Hanya terkadang jika dirasa perlu untuk membantu.

b) Variable Terikat

Target behavior dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi verbal (lisan) anak. Bagaimana anak dapat merespon secara lisan ketika berkomunikasi dengan orang lain. Latihan komunikasi verbal yang diberikan dalam program intervensi ini sesuai dengan hasil asesmen kemampuan komunikasi verbal anak. Menurut Gunawati, dkk (2006, hlm. 103) adapun bahasa verbal dapat ditunjukkan melalui pertanyaan atau pernyataan berkenaan dengan pernyataan lawan bicara yang terlibat dalam komunikasi interpersonal. Menurut Sunardi dan Sunaryo (2007, hlm. 213) terdapat beberapa teknik pengembangan komunikasi pada anak dengan hambatan komunikasi diantaranya yaitu *Choice Making* dan *Cueing*. Adapun bentuk intervensi yang diberikan yaitu menggunakan teknik tersebut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak dan anak dianjurkan untuk menjawab secara verbal. Pertanyaan yang diajukan adalah 5 buah pertanyaan.

1. *Cueing* (Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak yang mengarahkan anak untuk menjawabnya dengan cara verbal)

Materi : Kata tanya apa, dimana, dan kemana

Pertanyaan : Pertanyaan bisa berubah menyesuaikan dengan kondisi dilapangan

- a. Apa ini?
- b. MM/OZ sedang apa?
- c. Dimana mobil itu disimpan?
- d. Kemana perginya kucing itu?
- e. MM/OZ mau kemana?

Respon :

- a. Anak menyebutkan nama benda sesuai dengan objek yang ditunjukkan oleh lawan bicara
- b. Anak menyebutkan nama kegiatan yang dilakukan
- c. Anak menyebutkan letak atau nama tempat objek yang ditunjukkan
- d. Anak menyebutkan letak atau nama tempat tujuan objek yang ditunjukkan

- e. Anak menyebutkan letak atau nama tempat anak akan pergi
2. *Choice Making* (Anak diminta untuk membuat pilihan dan mengungkapkan secara verbal)

Materi : Pertanyaan yang mengarahkan anak membuat pilihan

Pertanyaan : Pertanyaan bisa berubah menyesuaikan dengan kondisi dilapangan

- a. MM/OZ mau susu atau cokelat?
- b. MM/OZ senang atau tidak?
- c. MM/OZ mau main boneka atau robot?
- d. MM/OZ mau main masak-masakan atau boneka?
- e. MM/OZ mau ikut atau tidak?

Respon :

- a. Anak menyebutkan jawabannya dengan cara verbal dengan memilih jawaban susu atau cokela
- b. Anak menyebutkan jawabannya dengan cara verbal dengan memilih jawaban senang atau tidak
- c. Anak menyebutkan jawabannya dengan cara verbal dengan memilih jawaban boneka atau robot
- d. Anak menyebutkan jawabannya dengan cara verbal dengan memilih jawaban masak-masakan atau boneka
- e. Anak menyebutkan jawabannya dengan cara verbal dengan memilih jawaban ikut atau tidak

### 3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di rumah subjek penelitian yaitu dengan waktu selama 2 jam dalam 1 hari dengan pembagian waktu 1,5 jam untuk melakukan intervensidini bersumber daya keluarga dan 30 menit untuk melihat kemampuan komunikasi verbal anak. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes perbuatan pada fase baseline 1 ( $A_1$ ), intervensi (B), dan baseline 2 ( $A_2$ ).

*Baseline 1* (A-1) adalah kondisi kemampuan dasar dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan alami sebelum diberikan treatment apapun, kemampuan dasar tersebut adalah kemampuan komunikasi verbal anak. Anak bersama dengan interventor yaitu peneliti melakukan suatu kegiatan dan interventor memberikan

pertanyaan-pertanyaan kepada anak sesuai dengan instrumen penelitian. Intervensi (B) adalah kondisi subjek selama diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah anak diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara verbal. *Baseline 2 (A-2)* adalah pengamatan tanpa intervensi dilakukan kembali, hal ini dimaksudkan sebagai tolak ukur keberhasilan intervensi dan menjadi bahan evaluasi sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.

#### 3.4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Arikunto Suharsimi menjelaskan bahwa “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat bantu yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2004, hlm. 136). Tujuan penggunaan tes ini untuk mengukur kemampuan keluarga dan orang tua dalam memahami kemampuan komunikasi verbal yang telah dicapai anak setelah orang tua diberikan intervensi melalui penggunaan program intervensi dini bersumberdaya keluarga. Sedangkan penggunaan instrumen observasi untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian dan kemampuan komunikasi verbal anak tipikal setelah dilaksanakan intervensi. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 148) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut *variable penelitian*”.

Tahapan dari penyusunan instrumen penelitian ini, yaitu:

##### 1. Membuat Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi merupakan rencana indikator-indikator yang akan diukur (d disesuaikan dengan *variable penelitian*). Kisi-kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6  
*Kisi-kisi Instrumen Penelitian*

Variable	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data
Kemampuan Komunikasi Verbal Anak	Pengetahuan dan pemahaman	Orang tua mengetahui kondisi	Tes	Lembar Tes	Orang tua

Tipikal	orang tua terhadap kondisi perkembangan anak	kemampuan komunikasi verbal anak			
		Orang tua menyebutkan perkembangan komunikasi verbal yang harus dicapai oleh anak pada saat ini	Tes	Lembar Tes	Orang Tua
		Orang tua menyebutkan dampak terhambatnya perkembangan komunikasi verbal anak dimasa ini dan masa yang akan datang serta solusi yang dapat dioptimalkan	Tes	Lembar Tes	Orang tua
	Sikap dan Perlakuan Orang Tua yang Dapat Mendukung Perkembangan Komunikasi Verbal Anak	<i>Aided Language Stimulation (ASL)</i> Penggunaan alat-alat bantu yang mampu menstimulasi	Observasi	Lembar Observasi	Orang Tua

	komunikasi anak			
	Pembiasaan komunikasi verbal pada anak	Observasi	Lembar Observasi	Orang Tua <i>Extended family</i>
Peningkatan Kemampuan Komunikasi Verbal Anak	<i>Cueing</i>	Observasi	Lembar Observasi	Anak
	<i>Choice making</i>	Observasi	Lembar Observasi	Anak

## 2. Membuat Lembar Penilaian dan Kriteria Penilaian

Lembar penilaian disesuaikan dengan indikator pada kisi-kisi instrumen yang telah disusun. Adapun beberapa lembar penilaian yang dibutuhkan dalam proses intervensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

*Instrumen Penilaian Pengetahuan orang tua terhadap perkembangan komunikasi verbal anak*

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya (1)	Tidak (0)
1.	Apakah anda mengetahui kondisi perkembangan komunikasi verbal anak pada saat ini?		
2.	Apakah anak anda mengalami hambatan dalam perkembangan komunikasi verbalnya?		
3.	Apakah perkembangan komunikasi verbal anak ada tidak sesuai dengan perkembangan pada usianya?		
<b>Jumlah</b>			
<p>Kriteria Penilaian :</p> <p>Untuk setiap jawaban “Ya” bernilai 1 dan 0 untuk untuk setiap jawaban “Tidak”.</p> <p>Skor 3 : Orang tua mengetahui perkembangan komunikasi verbal saat ini dengan baik</p> <p>Skor 2 : Orang tua mengetahui perkembangan komunikasi verbal anak dengan cukup baik</p>			



Skor 1 : Orang tua kurang mengetahui perkembangan komunikasi verbal anak  
 Skor 0 : Orang tua tidak mengetahui perkembangan komunikasi verbal anak

Tabel 3.8

*Instrumen Penilaian Pemahaman orang tua terhadap perkembangan komunikasi verbal yang harus dicapai oleh anak pada saat ini*

No.	Item	Jawaban	Keterangan
1.	Hal apa saja yang harus dicapai anak pada saat ini dalam aspek komunikasi verbal?		
Kriteria Penilaian : Sangat Memahami : Orang tua menjawab 6 atau lebih hal dalam aspek komunikasi verbal yang harus dicapai oleh anak Memahami : Orang tua menjawab 4 atau 5 hal dalam aspek komunikasi verbal yang harus dicapai oleh anak Cukup Memahami : Orang tua menjawab 2 atau 3 hal dalam aspek komunikasi verbal yang harus dicapai oleh anak Tidak Memahami : Orang tua tidak dapat menjawab			

Tabel 3.9

*Instrumen Penilaian Pemahaman orang tua terhadap dampak terhambatnya perkembangan komunikasi verbal anak dimasa ini dan masa yang akan datang serta solusi yang dapat dioptimalkan*

No.	Item	Jawaban	Keterangan
1.	Dampak apa saja yang akan dialami anak jika perkembangan komunikasi verbalnya terhambat?		
2.	Apa solusi terbaik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak?		
Kriteria Penilaian : Sangat Memahami : Orang tua menyebutkan dampak terhambatnya komunikasi verbal dari tiga aspek perkembangan (interaksi sosial, emosi dan perilaku) dan menyebutkan tiga solusi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak tipikal Memahami : Orang tua menyebutkan dampak terhambatnya komunikasi verbal dari dua aspek perkembangan dan menyebutkan dua solusi untuk meningkatkan			

<p>kemampuan komunikasi verbal anak tipikal</p> <p>Cukup Memahami : Orang tua menyebutkan dampak terhambatnya komunikasi verbal dari satu aspek perkembangan dan menyebutkan satusolusi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak tipikal</p> <p>Tidak Memahami : Orang tua tidak dapat menjawab</p>
--

Tabel 3.10

*Instrumen penelitian penggunaan alat-alat bantu yang mampu menstimulasi komunikasi anak*

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Penggunaan alat-alat bantu yang mampu menstimulasi komunikasi anak	

Tabel 3.11

*Instrumen penelitian pembiasaan komunikasi verbal pada anak*

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Pembiasaan orang tua dalam berkomunikasi verbal dengan anak	
2.	Pembiasaan <i>extended family</i> dalam berkomunikasi verbal dengan anak	

Tabel 3.12

*Tabel Penilaian Cueing*

Hari/ Tanggal :				
Nama Subjek :				
Pengamat :				
Aspek :				
Fase :				
Sesi :				
No.	Pertanyaan	Penilaian		
		2	1	0
1.	Apa ini?			
2.	MM/OZ sedang apa?			
3.	Dimana mobil itu disimpan?			
4.	Kemana perginya kucing itu?			

5.	MM/OZ mau kemana?			
<p>Keterangan :</p> <p>Skor 2 = Jika anak merespon dengan benar tanpa pengulangan pertanyaan</p> <p>Skor 1 = Jika anak merespon dengan benar dengan 1 atau 2 kali pengulangan pertanyaan</p> <p>Skor 0 = Jika anak tidak merespon pertanyaan</p>				

Tabel 3.13  
*Instrumen penilaian Choice Making*

<p>Hari/ Tanggal :</p> <p>Nama Subjek :</p> <p>Pengamat :</p> <p>Aspek :</p> <p>Fase :</p> <p>Sesi :</p>				
No.	Pertanyaan	Penilaian		
		2	1	0
1.	MM/OZ mau susu atau coklat?			
2.	MM/OZ senang atau tidak?			
3.	MM/OZ mau main boneka atau robot?			
4.	MM/OZ mau main masak-masakan atau boneka?			
5.	MM/OZ mau ikut atau tidak?			
<p>Keterangan :</p> <p>Skor 2 = Jika anak merespon dengan benar tanpa pengulangan pertanyaan</p> <p>Skor 1 = Jika anak merespon dengan benar dengan 1 atau 2 kali pengulangan pertanyaan</p> <p>Skor 0 = Jika anak tidak merespon pertanyaan</p>				

#### 3.4.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan presentase. Setelah semua data, masing-masing data baselin-1, intervensi, dan baseline-2 terkumpul. Setelah semua data terkumpul lalu dianalisis ke dalam grafik A-B-A *design*, untuk mengetahui sejauh mana tingkat kestabilan perkembangan kemampuan subjek dihitung

Ika Karlina, 2018

PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI VERBAL PADA ANAK TIPIKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuannya untuk memperoleh gambaran secara jelas tingkat perkembangan kemampuan subjek dalam kemampuan motorik tangan yang diperoleh dari hasil catatan selama penelitian dalam waktu yang telah ditentukan. Menurut Noer, M. (dalam Susetyo, 2015, hlm. 116) “Persentase kecocokan suatu butir dengan tujuan indikator” berdasarkan penilaian guru/dosen atau ahli.” dihitung dengan cara jumlah soal yang benar dibagi jumlah maksimum dikalikan seratus.

$$\frac{\sum \text{tes yang dikerjakan dengan benar}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis ke dalam statistic deskriptif dan penyajian datanya diolah dengan menggunakan grafik. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 207) mengungkapkan bahwa statistik deskriptif adalah “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Adapun menurut Susetyo (2012, hlm. 4) “Statistik deskriptif adalah bagian dari statistic yang membahas cara pengumpulan dan penyajian data, sehingga mudah untuk dipahami dan memberikan informasi yang berguna.”

Bentuk grafik yang digunakan adalah grafik garis. Sunanto (2005, hlm. 41) mengemukakan bahwa:

Grafik garis biasanya digunakan untuk menampilkan data yang ditampilkan secara kontinyu. Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yang paling penting adalah sudah familier pada pembaca, dengan demikian mudah dibaca dan dipahami. Selain itu relative mudah untuk dibuat dan memungkinkan para guru dan peneliti untuk mengevaluasi secara kontinyu efek intervensi terhadap variabel terikat. Dengan demikian akan mempermudah untuk melakukan evaluasi formatif atau mengambil keputusan untuk melanjutkan atau mengubah intervensi.

Menurut Sunanto (2006, hlm. 30) komponen-komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik antara lain:

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, dan tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertical yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi)

3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala
4. Skala adalah garis-garis pendek pada sumbu X dan Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, dan 75%)
5. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau *intervensi*
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus
7. Judul grafik yaitu judul yang mengarahkan perhatian pembeaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

#### 3.4.6 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 207) Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun menurut Susetyo (2012, hlm. 4) statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang membahas cara penyimpulan dan penyajian data, sehingga mudah untuk dipahami dan memberikan informasi yang berguna.

Setelah terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kondisi. Menurut Sunanto dkk (2006: 68-76) menjelaskan bahwa ada dua cara dalam menganalisis data yang telah didapat selama di lapangan yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

##### 1) Analisis dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi*. Adapun komponen-komponen yang harus dianalisis diantaranya yaitu:

##### a) Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam satu kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan

pada kondisi tersebut. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b) Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis ini dapat ditempuh dengan dua metode, yaitu metode tangan bebas (*freehand*) dan metode belah dua (*split middle*). Bila menggunakan metode *split middle* yaitu dengan cara membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c) Kecenderungan Stabilitas/ Tingkat Stabilitas

Kecenderungan stabilitas dapat menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

d) Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar. Kesimpulan mengenai hal ini sama dengan yang ditunjukkan oleh analisis pada kecenderungan arah.

e) Level Stabilitas dan rentang

Rentang merupakan jarak antara pertama dengan data terakhir pada suatu kondisi yang dapat memberikan sebuah informasi. Informasi yang didapat akan sama dengan informasi dari hasil analisis mengenai perubahan level (*level change*).

f) Perubahan Level (*level change*)

Perubahan level dapat menunjukkan perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir. Sementara tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya.

## 2) Analisis antar Kondisi

Analisis antar kondisi dilakukan untuk melihat perubahan data antar kondisi, misalnya peneliti akan menganalisis perubahan data antar kondisi *baseline* dengan kondisi *intervensi*. Jadi sebelum melakukan analisis, peneliti harus menentukan terlebih dahulu kondisi mana yang akan dibandingkan. Untuk dapat mengetahui perubahan data antar kondisi tersebut, maka harus dilakukan analisis dari komponen-komponen berikut:

### a) Variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh *intervensi* terhadap sasaran.

### b) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dengan kondisi *intervensi* dapat menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh *intervensi*. Secara garis besar perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi ini kemungkinannya adalah (a) mendatar ke mendatar, (b) mendatar ke menaik, (c) mendatar ke menurun, (d) menaik ke menaik, (e) menaik ke mendatar, (f) menaik ke menurun, (g) menurun ke menaik, (h) menurun ke mendatar, (i) menurun ke menurun.

### c) Perubahan stabilitas dan efeknya

Dari perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi dapat dilihat efek atau pengaruh *intervensi* yang diberikan. Hal ini terlihat dari stabil atau tidaknya data yang terdapat pada kondisi *baseline* dan data pada kondisi *intervensi*. Data yang dapat dikatakan stabil bila menunjukkan arah mendatar, menaik, dan menurun yang konsisten.

### d) Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada data kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (*intervensi*). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh *intervensi*.

### e) Data yang tumpang tindih (*overlap*)



Data *overlap* menunjukkan data tumpang tindih. Artinya terjadi data yang sama pada kedua kondisi. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan perilaku subjek pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *intevensi*, maka diketahui bahwa pengaruh *intervensi* terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakini.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1*.
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi *treatment/ intervensi*.
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2*.
4. Membuat table penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, *intervensi* dan *baseline-2*.
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1*, skor *intervensi* dan skor *baseline-2*.
6. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan kemampuan komunikasi verbal pada anak tipikal dari keluarga dengan hambatan pendengaran.